

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat penting dalam bersosialisasi karena bahasa adalah alat komunikasi paling utama. Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi di kehidupan sehari-hari baik secara bahasa lisan ataupun tertulis (Felicia, 2001:1). Wardhaugh dalam buku yang berjudul *An Introduction to Linguistics* (1977:3) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi suara yang arbitrer, yang digunakan untuk berkomunikasi antar manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa memiliki kemampuan untuk mencerminkan keragaman masyarakat, karena bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan segala aspek kehidupan masyarakat, mulai dari peradaban, norma-norma, keyakinan, dan dinamika sosial, budaya, seni, serta ekonomi. Penguasaan bahasa sangat penting untuk saling bertukar informasi, berinteraksi dengan masyarakat disekitar dan menjalin hubungan antar bangsa. Untuk itu kita perlu memahami bahasa asing agar menjadi suatu kebutuhan ketika berkomunikasi dengan orang dari latar belakang yang berbeda budaya.

Istilah kedwibahasaan (bilingualisme) mengacu pada penggunaan lebih dari satu bahasa atau dua kode bahasa. Secara sosiolinguistik, bilingualisme biasanya diartikan sebagai penggunaan lebih dari satu bahasa oleh seorang penutur dalam kehidupan sehari-hari dengan orang lain secara bergantian (Mackey, 1962:12 dan Fishman, 1975:75). Ketika seseorang menggunakan dua bahasa secara bersamaan,

maka dia telah berdwibahasa, dalam artian telah mempraktikkan kedwibahasaan yang disebut bilingualisme. Jadi bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa ketika berinteraksi dengan orang lain. Ketika kita memikirkan kemampuan seseorang untuk menjadi dwibahasawan, yaitu menggunakan dua bahasa, dengan begitu kita dikatakan bilingual.

Alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode satu ke kode yang lain (Wijana, 2010:178). Selaras dengan pendapat Wardhaugh (2006), alih kode adalah fenomena peralihan dari satu bahasa ke bahasa lain dalam komunitas dwibahasa atau multibahasa. Berbeda dengan Wardhaugh, Hymes mengatakan bahwa alih kode tidak hanya terjadi antar bahasa tetapi juga dapat terjadi antara ragam dan gaya bahasa (dalam Chaer dan Agustina, 1995:142). Penyebab alih kode secara umum adalah (1) penutur, (2) lawan tutur/lawan bicara, (3) perubahan situasi karena kehadiran orang ketiga, (4) perubahan dari formal ke informal dan sebaliknya, (5) perubahan topik pembicaraan. Di bawah ini adalah contoh alih kode:

Yannie: “맛이 어때? Enak ga?”

(ma-si eo-ttae?)

(rasanya gimana?)

Soobin: “맛있어”

(ma-si-seo)

(enak)

Jika membicarakan alih kode tentunya diikuti dengan campur kode. Campur kode terjadi ketika seorang penutur menggabungkan dua bahasa atau beberapa bahasa yang berbeda tanpa adanya situasi yang memerlukan pencampuran tersebut, dan peristiwa campur kode hanya terjadi dalam keadaan informal (Nababan, 1984:32). Menurut Thelander (dalam Chaer, 2010:115) dalam (Srihartatik & Mulyani, 2017) menyatakan bahwa campur kode merupakan suatu peristiwa linguistik, frasa ataupun kalimat yang digunakan terdiri dari frasa dan klausa campuran (*hybrid clause, hybrid phrase*) dan dari klausa dan frasa masing-masing tidak mendukung fungsinya sendiri-sendiri. Dalam situasi bahasa formal jarang terjadi campur kode. Misalnya seorang penutur bahasa Indonesia banyak menggabungkan bahasa daerah atau bahasa asing, maka penutur tersebut dapat dikatakan telah melakukan campur kode. Di bawah ini adalah contoh campur kode:

Eunbi: “엄마, 여기 거위가 엄청 돌아다니야”

(*Eom-ma, yeo-gi geo-ui-ga eom-cheong dol-a-da-na-ya*)

(Ibu, ada angsa liar di sini.)

Yannie: “oh 거위 . Soang, soang, katanya disini banyak soang, katanya soang
guys”

(*geo-ui*)

(soang/angsa)

Teknologi tidak dapat terlepas dari fenomena dwibahasa, kemajuan bahasa mempermudah akses untuk mempelajari bahasa asing yang dengan terbuka diterima

oleh masyarakat Indonesia terutama Bahasa Korea yang saat ini memiliki pengaruh terhadap cara berkomunikasi di masyarakat. Semua kalangan dapat mempelajari bahasa dengan mudah dibantu kecanggihan teknologi, sehingga seringkali kita menemukan peralihan dan pencampuran dua bahasa atau lebih dalam menyampaikan informasi pada media sosial seperti facebook, instagram, twitter, bahkan youtube. Youtube ini memfasilitasi penggunaanya untuk saling berbagi video seperti *vlog* (video blogger) serta dapat diakses di seluruh dunia secara gratis. Dalam vlog tersebut, banyak orang melakukan perjalanan ke negara lain dan berbagi pengalaman selama disana. Youtube saat ini mendapat banyak popularitas di berbagai kalangan masyarakat karena youtuber dapat dengan bebas menyalurkan idenya saat mengupload video. Konten vlog di youtube cukup populer di kalangan penonton. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya youtuber yang membuat konten vlog, termasuk konten yang dibuat oleh akun youtube Yannie Kim.

Yannie Kim merupakan akun youtube yang dibuat pada 23 Februari 2013 dengan 384 ribu pengikut hingga saat ini. Youtuber yang bernama asli Yani Mustafa ini merupakan salah satu aktris yang mulai sering muncul di berbagai drama Korea yang merupakan wanita asal Bekasi, Indonesia. Perjalanannya berawal pada tahun 2000 lalu, wanita kelahiran 1979 ini diminta oleh perusahaan tempatnya bekerja untuk mengikuti pelatihan selama dua tahun di Korea Selatan untuk menempuh program magang. Saat magang di salah satu perusahaan itulah Yannie Kim bertemu dengan seorang pria yang kini menjadi suaminya, Ko In Cheol. Dari pernikahan keduanya pada tahun 2004 tersebut, mereka dikaruniai dua orang putri yang bernama

Ko Soo Bin dan Ko Eun Bi. Yannie Kim pertama kali muncul di depan layar hiburan Korea Selatan pada tahun 2009 dengan membintangi film dokumenter tentang kehidupan wanita asing yang tinggal di Korea Selatan. Sejak saat itu tawaran mulai mengalir pada dirinya, ia sering tampil dalam beberapa judul drama Korea seperti *Hospital Ship*, *Strangers from Hell*, *Voice 3*, *Yong Pal*, dan yang terbaru adalah *The Glory*. Kini kesibukannya selain syuting drama Korea dan menjadi ibu rumah tangga, Yannie Kim juga terkenal sebagai seorang selebgram, youtuber, sekaligus presenter di berbagai acara *marketplace* yang mengundang K-pop Idol.

Penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana bahasa, terutama fenomena alih kode dan campur kode, digunakan dalam tiga vlog bertemakan Mudik 2023 yang diunggah oleh akun Yannie Kim, diantaranya “[Mudik 2023] OTW Mudik Ke Indonesia/Incheon Airport Tour”, “[Mudik 2023] Halo Meikarta // Awas Di Sosor Soang” dan “[Mudik 2023] Yeayyyy Akhirnya Kita Ke Bali”. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah terdapat perubahan bahasa dalam setiap video yang ditampilkan sehingga mempengaruhi proses tindak tutur yang terjadi dalam video tersebut. Penggunaan bahasa juga dipengaruhi oleh situasi yang terjadi saat peristiwa tutur berlangsung sehingga penutur menggunakan bahasa yang saat menurutnya bisa dituturkan dalam situasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana bentuk dan jenis alih kode dan campur kode dalam akun youtube Yannie Kim?
2. Faktor apa yang menyebabkan munculnya alih kode dan campur kode dalam akun youtube Yannie Kim?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk dan jenis alih kode dan campur kode dalam akun youtube Yannie Kim.
2. Menjelaskan faktor apa saja yang menyebabkan munculnya alih kode dan campur kode dalam akun youtube Yannie Kim.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, peneliti berharap dengan adanya manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terutama dalam bidang sosiolinguistik, tentunya terkait dengan alih kode dan campur kode yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat tidak hanya bagi pembelajar ilmu linguistik, tetapi juga mereka yang tidak berfokus pada bidang linguistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi data dasar bagi penelitian lanjutan yang sejenis dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan para peneliti bahasa.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengkaji fenomena kebahasaan dengan pendekatan sosiolinguistik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi lainnya. Moleong (2005:4) mengatakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka.

Pada penelitian ini peneliti mengambil subjek dalam video milik akun Yannie Kim. Video dalam youtube Yannie Kim yang diteliti berupa konten vlog, yaitu “[Mudik 2023] OTW Mudik Ke Indonesia/Incheon Airport Tour”, “[Mudik 2023] Halo Meikarta // Awas Di Sosor Soang” dan “[Mudik 2023] Yeayyyy Akhirnya Kita Ke Bali”. Objek pada penelitian ini berfokus pada penggunaan bahasa khususnya alih kode dan camour kode yang muncul dalam setiap percakapan di video akun Yannie Kim. Video pada penelitian ini didapatkan melalui platform youtube yang diunggah oleh akun Yannie Kim.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu Peneliti menggunakan video-video milik Yannie Kim sebagai sumber data dan

informan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 3 vlog yang bertemakan ‘Mudik 2023’ pada youtube Yannie Kim dari bulan Januari 2023-Februari 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Peneliti menggunakan metode simak untuk mendapatkan data dan informasi dari video yang terdapat dalam youtube Yannie Kim. Kemudian menyimak video tersebut dengan melakukan transkripsi data. Terakhir peneliti memilih dan mengidentifikasi data yang mencakup alih kode dan campur kode. Selanjutnya, data dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca mengidentifikasi data yang diteliti. Sebelum itu, peneliti menjabarkan dialog dalam sebuah panel sebelum akhirnya beberapa dialog sebelum akhirnya menandai sesuai dengan urutan analisis. Selanjutnya, penulis menggunakan teknik deskriptif untuk menjelaskan hasil analisis kepada pembaca.

1.6 Sistematika Penyajian

Agar pada penelitian ini terasa lebih lengkap, maka diperlukan penataan sistematika di dalam tulisan. Penulisan ini terdiri atas empat bab yang masing-masing dibagi ke dalam beberap sub-bab.

Pada Bab 1 Pendahuluan, penulis mengemukakan sub-bab yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, metode penelitian dan sistematika penyajian terkait masalah yang akan diteliti.

Pada Bab 2 Kajian Pustaka, meliputi sub-bab yang terdiri atas tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka pikir dan keaslian penelitian. Tinjauan pustaka berisi deskripsi sistematis mengenai hasil penelitian atau pemikiran dari peneliti sebelumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian peneliti. Landasan teori berisi tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Kerangka pikir berisi tentang model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai faktor-faktor masalah penting. Keaslian penelitian berisi perihal penelitian yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

Pada Bab 3 Analisis dan Pembahasan, meliputi sub-bab yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berisi temuan dari apa yang diteliti. Pembahasan berisi kesesuaian atau tidak terhadap teori yang telah dijabarkan pada bab dua.

Pada Bab 4 Kesimpulan dan Saran, meliputi sub-bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi inti dari penelitian serta saran untuk penelitian berikutnya yang belum dibahas dalam penelitian ini.